

DINAMIKA KELOMPOK TANI DI DESA NETPALA KECAMATAN MOLLO UTARA KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN

(Dynamics Of Farmer Groups At Netpala Village North Mollo Subdistrict South Central Timor District)

Jeningsi Frans, Ignatius Sinu, S.P.N.Nainiti

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

Penulis korespondensi : tjeningsi@gmail.com

Diterima : 4 Mei 2020

Disetujui : 9 Mei 2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Dinamika Kelompok Tani di Desa Netpala Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan, (2) Kendala-kendala yang dihadapi anggota kelompok tani dalam penerapan unsur-unsur dinamika kelompok tani di Desa Netpala Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Lokasi sampel ditentukan secara *purposive sampling* yaitu di Desa Netpala. Populasi penelitian ini adalah seluruh petani yang tergabung dalam lima kelompok tani di Desa Netpala, dan sampel ditentukan secara proporsional random sampling dari 110 orang petani dari kelima kelompok tani, sehingga diperoleh 52 orang petani. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan skala likert.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas umur responden dalam usia produktif (88.46%) pendidikan formal tergolong rendah (44.23%), pendidikan non formal tergolong tinggi dimana terdapat (84.61%). Rata-rata tingkat kedinamisan dari kedelapan unsur dinamika kelompok tani di Desa Netpala tergolong dinamis (69%), tingkat kedinamisan terhadap tujuan kelompok tergolong cukup dinamis (62%), struktur kelompok tergolong dinamis (88%), struktur fungsi tugas tergolong dinamis (100%), struktur pembinaan dan pengembangan kelompok tergolong dinamis (67%), struktur kekompakan kelompok tergolong dinamis (85%), struktur suasana kelompok mempunyai nilai skor sama yaitu (50%), struktur tekanan kelompok tergolong cukup dinamis (44%), struktur efektifitas kelompok tergolong dinamis (100%). Kendala-kendala yang dihadapi terhadap kedelapan unsur dinamika kelompok, tujuan kelompok (61%), struktur kelompok (11%), pembinaan dan pengembangan kelompok (30%), kekompakan kelompok (15%), suasana kelompok (50%), tekanan kelompok (55%), efektifitas kelompok (0%) atau tidak ada tanggapan balik.

Kata Kunci : Netpala, Dinamika Kelompok, Kelompok Tani, Unsur Dinamika Kelompok

ABSTRACT

This study aims to find out : (1) the dynamics of farmer groups in Netpala Village, North Mollo District, South Central Timor District, (2) the constraints faced by farmer group members in applying the dynamics of farmer group elements in Netpala Village, North Mollo Subdistrict South Central Timor District.

The research method used is a survey method. The location of the sample was determined by purposive sampling in the village of Netpala. The research population is all farmers who are members of farmer groups in Netpala Village, and the sample of farmer was taken proportionate random sampling from 110 farmers from five farmer groups, therefor obtained 52 farmers. The analysis used in this study was a qualitative descriptive analysis and a Likert scale.

The results showed the majority of respondents in productive age were 46 (88.46%) of formal education was low 22 (44.23%), non-formal education was classified as high where there were 44 (84.61%). The average dynamics level of the eight elements of farmer group dynamics in the Netpala village is dynamic (69%), the dynamics level of group goals is quite dynamic (62%), group structure is dynamic (88%), the structure of task functions is dynamic (100%) %, the structure of group development and group development is dynamic (67%), the compact group structure is dynamic (85%), the structure of the group atmosphere has the same score (50%), the pressure structure of the group is quite dynamic (44%), the structure group effectiveness is classified as dynamic (100%). Constraints faced with the eight elements of group dynamics, group goals (61%), group structure (11%), coaching and group development (30%), group cohesiveness (15%), group atmosphere (50%), group pressure (55%), group effectiveness (0%) or no feedback.

Key Words: Netpala, Group Dynamics, Farmer Group, Farmer Group Dynamics Unsure

PENDAHULUAN

Sektor Pertanian menjadi sektor yang penting di pedesaan dalam meningkatkan tingkat ekonomi, teknologi dan sosial di pedesaan khususnya bagi petani. Kemajuan sektor pertanian dapat dilihat sampai sejauh mana kemajuan pembangunan pertanian yang merupakan suatu proses yang ditunjukkan untuk memperbesar produksi pertanian sekaligus mempertinggi pendapatan produktivitas usaha petani. Peningkatan produktivitas usahatani memerlukan pengelolaan yang efisien sehingga diperlukan adanya perubahan perilaku untuk mampu bertani dengan baik dan berusahatani yang lebih menguntungkan. Perubahan perilaku merupakan dampak dari proses komunikasi. Komunikasi pada masyarakat tani salah satunya adalah komunikasi yang dilakukan melalui kelompok tani.

Dinamika kelompok dikaji melalui dua determinan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa psikologis sosial di dalam kelompok terdiri atas peran pemimpin, persepsi anggota, motivasi anggota, partisipasi anggota, dan komunikasi di dalam kelompok (Rafiah. Dkk. 2017).

Dinamika Kelompok adalah suatu kelompok yang teratur dari beberapa individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara timbal balik dan nampak jelas antara anggota yang satu dengan yang lainnya. Dinamika kelompok merupakan suatu metode dan proses yang bertujuan meningkatkan nilai kerjasama kelompok ini berusaha menumbuhkan dan membangun kelompok yang semula terdiri dari kumpulan individu yang belum saling mengenal satu sama lain menjadi satu kesatuan kelompok dengan satu tujuan, satu norma, dan satu cara pencapaiannya yang disepakati bersama, dinamika kelompok merupakan salah satu cabang ilmu sosial yang mempelajari hubungan dan pengaruh individu dengan kelompok dan sebaliknya kelompok terhadap individu (Deddy, Mulyana, 2010).

2. Kelompok Wanita Tani Legowo di Dusun Kemranggen Desa Wulungsari Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo terbentuk sejak tahun 2005. KWT Legowo Definisi para ahli mengenai dinamika kelompok dengan tegas menunjukkan bahwa pentingnya unsur-unsur di dalam kelompok. sekurang-kurangnya terdapat delapan pembinaan dan pengembangan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, dan keefektifan kelompok. Analisis berikut ini dilakukan terhadap kedelapan unsur dinamika kelompok yang dimaksud. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1) dinamika kelompok tani di Desa Netpala Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan;
- 2) kendala-kendala apa saja yang dihadapi anggota kelompok tani dalam penerapan unsur-unsur

dinamika kelompok tani di Desa Netpala Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Netpala Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan pada bulan Oktober-November 2019. Desa Netpala dipilih secara survey. Populasi penelitian ini adalah seluruh petani yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Netpala, penelitian ini adalah seluruh anggota populasi kelompok tani yang diambil secara acak dengan jumlah 52 orang. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan skala likert. Data yang digunakan adalah primer dan data sekunder . teknik pengumpulan data melalui pengamatan observasi, dan wawancara langsung, pencatatan dan dokumentasi dengan responden yang berpedoman pada daftar pertanyaan (Runtunue et al, 2015).

bergerak dibidang pemanfaatan pekarangan dengan komoditas hortikultura seperti seperti sayur-sayuran, tanaman hias dan obat-obatan keluarga (Machmudah. Dkk. 2019).

Netpala adalah salah satu Desa dari 18 Desa di kecamatan Mollo Utara, kabupaten Timor Tengah Selatan. Luas Desa Netpala 1285.9 hektar yang meliputi dua dusun yakni dusun Talmanu dan Oelnanan yang berada pada ketinggian 1078 meter diatas permukaan laut (mdpl). Secara astronomi, letak Desa Netpala pada posisi $10. 11^0 - 10. 28^0$ LS selatan dan $123.15^0 - 123.73^0$ BT

Variabel dan Konsep Pengukuran

Beberapa variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Poluan, Dkk. 2017).

Karakteristik Responden

a. Umur Petani

Umur responden adalah umur pada saat penelitian berlangsung umur akan diukur dengan skala ordinal, berdasarkan Soeharjo dan patong (dalam Luik, 2014) yaitu:

- Belum produktif (< 15 Tahun)
- Produktif (15-55 Tahun)
- Tidak produktif (>55 Tahun)

b. Jenis Kelamin

- ✓ Laki-laki
- ✓ Perempuan

c. Tingkat Pendidikan Formal

- Tidak tamat SD/Tamat SD
- Tidak tamat SLTP/Tamat SLTP
- Tidak tamat SLTA/Tamat s/d PT/Akademik

Tingkat Pendidikan Nonformal

- Tidak pernah mengikuti penyuluhan
- Pernah mengikuti penyuluh pertanian satu kali
- Pernah mengikuti penyuluhan pertanian lebih dari satu kali

Kedinamisan Anggota Kelompok Tani

a. Definisi Operasional

Dinamika kelompok, yaitu gerak atau kekuatan yang terdapat di dalam kelompok yang menentukan atau berpengaruh terhadap perilaku anggotanya dalam mencapai tujuan. Untuk mengetahui tingkat kedinamisan Kelompok Tani digunakan pendekatan skala Likert menurut petunjuk Levis (2010). Dalam pendekatan ini digunakan 5 skor, masing-masing yaitu nilai 1 diberikan untuk jawaban yang sangat tidak diharapkan (terendah), 2 untuk jawaban yang diharapkan, 3 untuk jawaban netral, 4 untuk jawaban cukup diharapkan, serta 5 untuk jawaban yang sangat diharapkan (tertinggi).

b. Cara Pengukuran

Dalam menilai keberhasilan Kelompok Tani di Desa Netpala dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari kedinamisan, karena kelompok semakin dinamis akan semakin efektif kelompok yang bersangkutan mencapai tujuannya (Margono, 1978).

Untuk mengetahui kedinamisan suatu kelompok menggunakan pengukuran terhadap unsur-unsur dinamika dalam suatu kelompok. Unsur tujuan kelompok terdiri dari 3 sub unsur, struktur kesatuan kelompok 4 sub unsur, fungsi tugas terdiri dari 6 sub unsur, pembinaan dan pengembangan kelompok terdiri dari 6 sub unsur, kekompakkan kelompok terdiri dari 7 sub unsur, suasana kelompok 5 sub unsur, tekanan kelompok 5 sub unsur dan efektifitas kelompok 5 sub unsur.

Dengan demikian keseluruhan pertanyaan dalam menentukan kedinamisan suatu kelompok sebanyak 41 pertanyaan. Karena setiap sub unsur menggunakan nilai 1 sampai 3 maka

seorang responden memiliki peluang memperoleh skor maksimum sebesar 205 dan terendah sebesar 41 atau untuk keseluruhan responden (52 responden), maka nilai tertinggi sebesar 10.660 dan terendah 2.132.

c. Klasifikasi

Setiap skor jawaban dari semua variabel yang diukur dijumlahkan untuk memperoleh skor kumulatif. Skor kumulatif dari responden kemudian dikelompokkan ke dalam tiga tingkatan (jenjang) dengan rentang interval terbesar dengan rumus :

$$i = \frac{R - r}{n} \quad (3)$$

$$I = \frac{R - r}{n} \quad (3)$$

Dimana;

i = Nilai interval

R = skor kumulatif tertinggi (100 %)

r = skor kumulatif terendah (20 %)

n = jumlah kategori/kelas

Selanjutnya dilakukan perhitungan mencari nilai interval (i).

Karena R = 100% dan r = 20 %, maka nilai Range = 100 % - 20 % =80 %.

Jadi besarnya nilai I adalah range dibagi dengan n = 80 % / 5 = 16 %. Karena terdapat tingkat kelas maka dibuat pembagian 5 kelas dengan nilai i yang sama. Berdasarkan persamaan di atas

maka $\frac{100 - 20}{5} = 16$ sehingga hasilnya dapat

disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.2. Pencapaian skor maksimum untuk Dinamika Kelompok Tani

NO	Kategori Dinamika Kelompok Tani di Desa Netpala	Presentase pencapaian Skor Maksimum	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat tidak dinamis	20-35.....	
2	Kurang dinamis	36-51.....	
3	Cukup dinamis	52-67.....	
4	Dinamis	68-83.....	
5	Sangat dinamis	84-100.....	
Jumlah				

d. Menghitung skor rata-rata kedinamisan dengan rumus pada persamaan Untuk menghitung skor rata-rata digunakan rumus seperti pada persamaan

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} \quad (4)$$

Keterangan :
 \bar{X} = Skor rata-rata X
 X_i = skor responden ke-i
 N = jumlah responden

e. Mencari persentase pencapaian skor maksimum dari skor rata-rata dengan rumus persamaan 5

$$\% = \frac{\text{skor rata-rata}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \quad (5)$$

f. Membandingkan nilai persentase pencapaian skor maksimum dari skor rata-rata dengan kategori rujukan. Pada kategori mana nilai itu berada pada kategori rujukan, itulah Dinamika Kelompok Tani di Desa Netpala Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Model Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama, yakni mengetahui dinamika kelompok tani di Desa Netpala Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan, maka dapat dianalisis menggunakan skala likert. Pengukuran menggunakan skala likert dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Mencari skor rata-rata masing-masing responden dengan rumus:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Responden

Tingkat umur berpengaruh terhadap kemampuan fisik dalam melakukan usahatani. Semakin tua usia petani umumnya kemampuan fisik untuk bekerja semakin menurun sehingga produktifitas kerjanya juga menurun, dan berpengaruh terhadap berlangsungnya dinamika kelompok tani.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, petani responden yang berumur 0-17 atau Non produktif tidak ada, petani responden yang berumur 18-60 adalah 46 orang (88.46%) sedangkan Yang berumur >60 atau Improduktif ada 5 orang (11.53%).

$$i = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} \quad (6)$$

Keterangan:
 i = skor rata-rata untuk responden ke-i
 $\sum X_i$ = jumlah skor yang diperoleh dari responden ke-i
 n = jumlah pertanyaan
 b) Untuk mengetahui pada kategori manakah tingkat kedinamisan responden berada maka menggunakan rumus:

$$K_{X_i} = \frac{\sum_{i=1}^N X_i}{5 \times 100} \quad (7)$$

Keterangan:
 K_{X_i} = tingkat kedinamisan responden ke-i
 N = jumlah responden
 $\sum X_i$ = skor rata-rata responden ke-i
 5 = skor tertinggi skala likert

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu mengetahui Kendala- Kendala yang dihadapi oleh anggota kelompok sesuai penerapan unsur-unsur dinamika kelompok, maka dilakukan analisis data secara deskriptif kualitatif atau berusaha untuk menceritakan keadaan nyata yang dilakukan pada setiap anggota kelompok tani di Desa Netpala Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan,.

Data ini menjelaskan bahwa berdasarkan umur petani responden rata-rata berada pada kategori usia produktif. Dengan demikian bias dirumuskan bahwa usia kelompok tani dikategori produktif terhadap kedinamisan kelompok tani.

Berdasarkan pada data pendidikan formal menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal yang dimiliki petani responden tergolong Mayoritas petani responden memiliki tingkat pendidikan rendah karena sebagian besar petani responden berpendidikan SD.

Jumlah petani yang berpendidikan SD sebanyak 22 orang (44.23%), yang berpendidikan SMP sebanyak 14 orang (26.92%), yang berpendidikan SMU sebanyak 11 orang (21.15%), yang Sarjana 5 orang (9.61%).

Petani responden yang mengikuti penyuluhan tentang Cara Penggunaan Mulsa sebanyak 8 orang (15.38%), Pembuatan Pupuk bokashi sebanyak 44 orang (84.61%). Hal ini menunjukkan bahwa semua petani responden sudah pernah mengikuti kegiatan penyuluhan. Terbukti dengan adanya partisipasi petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan, maka pola kerja petani sudah lebih bagus.

Tabel 1. Karakteristik Petani Responden di Desa Netpala, Tahun 2019

No	Karakteristik Responden	Jumlah Petani Responden	Persentase (%)
	Umur (Tahun)		
	18-60	46	88.46
1	>60	6	11.53
2	Tingkat Pendidikan		
	SD	22	44.23
	SMP	14	26.92
	SMA	11	21.15
	SARJANA	5	9.61
3	Jumlah tanggungan keluarga (Orang)		
	≤ 3	25	48.07
	4-5	17	32.69
	>5	10	19.23
	Pengalaman Berusahatani (Tahun)		
4	≤ 10	6	11.53
	11-30	37	71.15
	>30	9	17.30
5	Luas Lahan (Ha)		
	< 0.25	0	0,00
	>0.25-0,5	47	90.38
	>0.5	5	9.61

Sumber: Data primer diolah, 2019

Lahan yang digunakan petani responden termasuk dalam kategori luas menunjukkan bahwa sebanyak 47 (90,38%) petani responden memiliki luas lahan >0,25-0,5 hektar, petani responden yang memiliki luas lahan >0,5 hektar sebanyak 5 (9,61%), dan tidak ditemukan responden yang memiliki luas lahan < 0,25 hektar. Berdasarkan kategori luas lahan petani responden masuk dalam kategori petani sedang. Sinu (1994 : 95) mengutip pendapat Gunawan dan Mudrajad bahwa petani yang memiliki luas lahan < 0,25 hektar adalah petani kecil, yang memiliki luas lahan >0,25-0,5 ha petani sedang dan luas lahan > 0,5 hektar kategori petani maju.

Dinamika Kelompok

Dinamika berarti adanya interaksi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain secara timbal balik dan

antar anggota dengan kelompok secara keseluruhan (Kelbulan, Dkk. 2018).

Dinamika kelompok merupakan satu alat manajemen untuk menciptakan keoptimalan kerja sama dalam rangka pengelolaan kelompok agar lebih efektif, efisien, serta produktif Menurut Arifin (2015), dengan tegas menunjukkan bahwa pentingnya unsur-unsur didalam kelompok. sekurang-kurangnya terdapat delapan unsur untuk penentu eksistensi kelompok yaitu : tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan dan pengembangan kelompok, kekompakkan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, dan keefektifan kelompok. Analisis berikut ini dilakukan terhadap kedelapan unsur dinamika kelompok yang dimaksud.

Tabel 2. Distribusi persentase unsur-unsur dinamika kelompok tani di Desa Netpala

Unsur-Unsur Dinamika Kelompok	Jumlah Skor diperoleh	Rata-rata perolehan sub unsur	Persentase (%)
Tujuan Kelompok	531	177	68,08
Struktur Kelompok	750	187.50	72,12
Fungsi Tugas Kelompok	1152	192.00	73,85
Pembinaan dan Pengembangan	1161	193.50	74,42
Kekompakan Kelompok	1289	184.14	70,82
Suasana Kelompok	833	166.60	64,08
Tekanan Kelompok	798	159.60	61,38
Efektivitas Kelompok	906	181.20	69,69
Jumlah	7420	1441.54	554,44
Rata-rata	975,5	180.19	69,3

Sumber : Data Primer yang dolah

Kendala-Kendala Yang Dihadapi Oleh Anggota Kelompok Dalam penerapan Unsur-Unsur Dinamika Kelompok

1. Kendala Yang Dihadapi Anggota Dalam Penerapan Tujuan Kelompok

Tujuan kelompok (*Group Goal*) adalah gambaran tentang suatu hasil yang di harapkan dapat dicapai oleh kelompok (Kojansow , Dkk. 2016).

Berdasarkan hasil penelitian dari tujuan kelompok adapun masalah atau kendala-kendala yang dihadapi oleh anggota kelompok tani dalam penelitian ini yang berkaitan dengan tujuan kelompok ialah hasil dari tujuan yang kelompok kurang dirasakan/sebagian bertentangan oleh anggota kelompok, misalnya anggota kelompok kurang netral dalam kejelasan tujuan kelompok, kurang sesuai dengan tujuan kelompok dan kurangnya pemahaman antar anggota kelompok. Yang menyebabkan kendala ini karena kurang aktif dalam kegiatan, kurangnya pemahaman dan tidak berani untuk berbicara, dimana kondisi ini dirasakan oleh 61% responden (cukup dinamis). Solusinya perlu kesadaran dari diri anggota untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan.

2. Kendala Yang Dihadapi Anggota Dalam penerapan Struktur Kelompok

Struktur kelompok di artikan sebagai upaya kelompok mengatur dirinya sendiri dalam mencapai tujuan yang di inginkan. Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang dihadapi oleh anggota kelompok tani yaitu bahwa anggota kelompok lebih memprioritaskan pekerjaan pribadi dan komunikasi tidak terjalin dengan baik karena kurangnya pemahaman dan kurangnya sarana prasarana di dalam kelompok karena kurangnya dana yang diperoleh di dalam kelompok, dan tidak sejalan dengan aturan yang telah ditetapkan/dibagikan dalam struktur

pembagian tugas dalam kelompok. Kondisi ini dirasakan oleh 11% responden karena adahalangan dan banyak pekerjaan dikerjakan diberbagai tempat; misalnya karena urusan keluarga sehingga terkadang kegiatan kelompok tidak dikerjakan sepenuhnya. Solusinya perlunya mengatur waktu dengan baik sehingga tidak terjadi kerugian bagi diri sendiri dan kelompok harus berinteraksi dengan baik. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Levis, dkk (*dalam Sairo, 2015*).

3. Kendala Yang Dihadapi Anggota Dalam Penerapan Fungsi Tugas Kelompok

Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang dihadapi anggota dalam fungsi tugas kelompok adalah sebagai berikut: belum tercapainya tujuan kelompok maupun tujuan pribadi, kurang mendapatkan informasi dari kelompok, kurangnya kesadaran diri sendiri untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, komunikasi tidak berjalan dengan baik antara anggota dalam kelompok dan tidak ada kerja sama dalam memberikan pemahaman terhadap anggota kelompok yang kurang memahami informasi. Kondisi ini dirasakan oleh responden karena pengurus kurang tegas dan anggota tidak bertanggung jawab penuh dengan tugas yang diberikan. Solusinya anggota perlu bertanggung jawab sepenuhnya atas tugas yang diberikan dan perlunya komunikasi secara terus-menerus.

4. Kendala Yang Dihadapi Anggota Dalam Penerapan Pembinaan Dan Pengembangan Kelompok

Membina dan mengembangkan kelompok dimaksudkan sebagai usaha untuk mempertahankan kehidupan kelompok. Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang dihadapi anggota dalam pembinaan dan pengembangan kelompok adalah kurangnya fasilitas

baru dan tidak ada upaya untuk menambah anggota baru bagi kelompok. Hanya boleh di teruskan oleh anak-anak yang orang tuanya sudah sah dalam kelompok tani. Kondisi ini dirasakan oleh 30% responden karena fasilitas yang ada dari tahun ke tahun tidak ada perubahan. Solusinya perlu disiplin kerja dan kerja keras jangan pada patokan ada atau tidaknya fasilitas baru, karena walaupun di dukung oleh fasilitas tetapi tidak ada tujuan maka tidak ada perubahan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junaedi (*dalam Roma, 2014*).

5. Kendala Yang Dihadapi Anggota Dalam Penerapan Kekompakkan Kelompok

Kekompakkan kelompok menunjukkan tingkat rasa untuk tetap tinggal dalam kelompok. Anggota kelompok yang tingkat kekompakkan kelompoknya tinggi lebih terangsang untuk aktif mencapai tujuan kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang dihadapi anggota dalam kekompakan kelompok data yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa salah satu sub unsur kekompakan yaitu homogenitas anggota kelompok tidak berjalan dengan baik, dimana di dalam kelompok kurangnya rasa kebersamaan karena ada perbedaan diantara anggota kelompok, kurang meningkatkan gairah bekerja hal ini di rasakan oleh 15% responden. Hal yang perlu diperbaiki adalah memperhatikan semua anggota kelompok agar mempunyai kemauan untuk saling menghormati, mempercayai dan mengasihi sehingga terasa bahwa kelompok adalah milik bersama bukan milik sebagian anggota kelompok. Hasil penelitian ini tak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Levis, dkk (*dalam Sairo, 2015*).

6. Kendala Yang Dihadapi Anggota Dalam Penerapan Suasana Kelompok

Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang dihadapi anggota dalam suasana kelompok adalah sebagai berikut: kurangnya kebebasan berpartisipasi karena anggota tidak bersemangat memberikan usulan atau pendapat. Kondisi ini dirasakan oleh 50% responden. Kondisi ini terjadi karena tidak ada kesadaran dari diri sendiri dan masih bersikap apatis, solusinya perlu merubah kebiasaan yang berulang kali sehingga terjadi perubahan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junaedi (*dalam Roma, 2014*) yang mengemukakan bahwa pelaksanaan fungsi tugas kelompok masih belum dilaksanakan dengan baik.

7. Kendala Yang Dihadapi Anggota Dalam Penerapan Tekanan Kelompok

Tekanan pada kelompok adalah tekanan-tekanan dalam kelompok yang menimbulkan ketegangan pada kelompok untuk menimbulkan dorongan ataupun motivasi dalam mencapai tujuan kelompok.

Berdasarkan hasil poenelitian, kendala yang di hadapi anggota dalam suasana kelompok adalah sebagai berikut: kurang ada tuntunan untuk meningkatkan kepentingan pribadi maupun kelompok, kurangnya penerapan sanksi terhadap anggota, kurang perhatian pemerintah terhadap kelompok. Keadaan kurang baik itu dirasakan oleh 55% responden karena tidak mempunyai tujuan pribadi dan kebijakan mengenai sanksi tidak di lakukan secara tegas, sehingga itu menjadi suatu kebiasaan untuk tidak aktif. Solusinya harus mempunyai tujuan pribadi yang jelas dan sanksi harus diberlakukan dengan tegas agar ada efek jera dari anggota dalam berkelompok. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junaedi (*dalam Roma, 2014*).

8. Kendala Yang Dihadapi Anggota Dalam Penerapan Efektivitas Kelompok

Efektifitas kelompok adalah keberhasilan untuk melakukan tugas-tugasnya dengan cepat dan berhasil baik serta memuaskan bagi setiap anggota kelompok dalam rangka mencapai tujuan berikutnya (Soedarsono, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang dihadapi anggota dalam efektivitas kelompok adalah program atau rencana kerja tidak terealisasi sesuai dengan keinginan anggota, kondisi ini kurang baik dirasakan oleh responden karena tugas yang diberikan tidak dikerjakan dengan sepenuhnya, sehingga tidak ada kepuasan dari diri karena tidak efektif menggunakan waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junaedi (*dalam Roma, 2014*) yang mengemukakan bahwa pelaksanaan fungsi tugas kelompok masih belum dilaksanakan dengan baik.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Dinamika Kelompok Tani tergolong dinamis, dimana sebanyak 46 (88,46%) menjawab dinamis, 6 (11,53%) responden menjawab cukup dinamis, dan sebanyak 7 (13,46%) responden menjawab kurang dinamis.
2. Terdapat dua unsur yang menyebabkan responden memberikan jawaban cukup dan kurang dinamis adalah pembinaan dan pengembangan dan suasana kelompok tani

3. kendala-kendala yang berkaitan dengan pembinaan pengembangan dan suasana kelompok kurang aktif dalam kegiatan,
4. kurang berani berbicara, mengutamakan kepentingan pribadi, fasilitas kurang mendukung, kurang interaksi antar individu, kurangnya penerapan sanksi yang tegas.

Saran

1. Bagi pemerintah daerah, diharapkan dapat memberikan masukan, tambahan informasi

dan pertimbangan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan serta kebijakan pembinaan dan pengembangan kelompok tani di masa yang akan datang.

2. Pendampingan terus-menerus dari instansi terkait, lembaga swadaya dan perguruan tinggi sangat dibutuhkan kelompok tani di desa netpala.

DAFTAR PUSTAKA

Damima, V, 2001. Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah di Kecamatan Tondano Kabupaten Minahasa Studi Kasus Terhadap Kelompok Tani di Desa Tataaran. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi. Manado.

Deddy, Mulyana. 2010. Metodologi penelitian kualitatif Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Harijati, 2007. Sumber Daya Manusia dan Kinerja Petani Sebagai Basis Pengembangan Ekonomi Lokal. Studi Kasus Desa Tegallega Kecamatan Warung kondang Kabupaten Cianjur. *Jurnal ASAPPK. Vol.12.*

Poluan, Dkk. 2017. Dinamika Kelompok Tani *Maesaan Waya* Di Desa Manembo, Kecamatan Langowan Selatan. Volume 13 Nomor 1 A. Hal. 217-224.

Machmudah, Dkk. 2019. Analisis Faktor-Faktor Sosial Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kelompok Tani Hortikultura Di Kelompok Wanita Tani Legowo Dusun Kemranggen Kabupaten Wonosobo. Vol 13.no.2

Nauk, M. 2016. Dinamika Kelompok Tani Besbaun di Desa Baumata Timur Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang *Jurnal* Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana. Kupang.

Profil Desa Netpala kecamatan Mollo Utara Kabupaten TTS 2016

Sairo, M.B (2015). Dinamika Kelompok Tani Efata Desa Oelatimo Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. Skripsi. Fakultas Pertanian Undana Kupang.

Sinu, Ignatius, 1994 Inovasi Teknologi Petani Dan Kehidupan Ekonomi Dan Sosial Budaya

Masyarakat Petani Waikomo Lewoleba Lembata Flores Timur ,Nusa Tenggara Timur Thesis Program Manca Negara Antropologi Universitas Indonesia. Jakarta.

Kojansow , Dkk. 2016. Dinamika Kelompok Tani Sarongsong *Youth* Di Kelurahan Tumatangtang

Satu, Kecamatan Tomohon Selatan, Kota Tomohon. Volume 12 Nomor 3. Hal. 19 - 30

Kelbulan, Dkk. 2018. Dinamika Kelompok Tani Kalelon Di Desa Kauneran Kecamatan Sonder. Agri-Sosio Ekonomi Unsrat, ISSN 1907-4298, Volume 14 Nomor 3. Hal. 55 – 66

Rafiah. Dkk. 2017. Analisis Determinan Dinamika Kelompok Tani Di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. *AGRISTA : Vol. 5 No.1. Hal. 89-100*